

## OPTIMALISASI DIGITAL FINANCE UNTUK MENINGKATKAN KINERJA UMKM CLUBANOSTIC DI KABUPATEN BREBES

**Yuni Utami, Adila Permananingrum, Agus Prasetyono,  
Salsabila Listia Andela, Nur Awallia Oktaviani**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal  
*yuniutasmi@upstegal.ac.id.*

### Abstract

The fast growth of technology in Indonesia has altered many parts of life, including the financial industry. Financial technology (fintech) is one of the technical advancements with the ability to boost the productivity and efficiency of micro, small, and medium-sized companies (MSMEs). MSMEs are vital to the Indonesian economy, accounting for 60.5% of GDP and 96.9% of the national employment. However, MSMEs face challenges in adopting digital financial technology due to a lack of digital skills and knowledge in accounting practices. To overcome these challenges, training programs on financial management systems, including accounting software applications, can be developed to help MSMEs manage their finances effectively. Micro, small, and medium enterprises Klubanostic Brebes, an MSME community that produces various types of products, face similar challenges. By practicing using accounting software applications, MSMEs can improve their accounting practices, which will contribute to the growth of their business. Fintech is a dynamic concept that brings about a paradigm shift in the financial and business sectors, with the potential to offer efficiencies, cost reductions, process improvements, speed, flexibility, and innovation to MSMEs.

*Keywords: Financial technology, MSMEs, training, accounting software applications.*

### Abstrak

Perkembangan teknologi yang cepat di Indonesia telah mengubah cara hidup dalam banyak aspek, termasuk sektor keuangan. Teknologi keuangan (fintech) adalah salah satu perkembangan teknologi yang berpotensi meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM memainkan peran penting dalam ekonomi Indonesia, berkontribusi pada 60,5% dari PDB dan 96,9% dari tenaga kerja nasional. Namun, UMKM menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi keuangan digital karena kurangnya keterampilan digital dan pengetahuan dalam praktik akuntansi. Untuk mengatasi tantangan ini, program pelatihan tentang sistem manajemen keuangan, termasuk aplikasi perangkat lunak akuntansi, dapat dikembangkan untuk membantu UMKM mengelola keuangannya secara efektif. Klubanostic UMKM Brebes, sebuah komunitas UMKM yang menghasilkan berbagai jenis produk, menghadapi tantangan yang serupa. Dengan berlatih menggunakan aplikasi perangkat lunak akuntansi, UMKM dapat meningkatkan praktik akuntansi mereka, yang akan berkontribusi pada pertumbuhan bisnis mereka. Fintech adalah konsep dinamis yang membawa tentang pergeseran paradigma di sektor keuangan dan bisnis, dengan potensi untuk menawarkan efisiensi, pengurangan biaya, perbaikan proses, kecepatan, fleksibilitas, dan inovasi bagi UMKM.

*Kata kunci: Teknologi keuangan, UMKM, pelatihan, aplikasi perangkat lunak akuntansi.*

### PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang sangat pesat, terutama di Indonesia, mengubah secara signifikan cara hidup manusia di berbagai tingkatan dan

memiliki keuntungan membuat tugas-tugas yang sudah ada menjadi lebih mudah untuk dijalankan.. Salah satu perkembangan teknologi dibidang keuangan saat ini adalah fintech.

UMKM, yang merupakan 99% dari seluruh unit usaha di Indonesia, punya andil dalam kekuatan pertumbuhan ekonomi negara. UMKM menyumbang 96,9% dari seluruh lapangan kerja nasional dan menyumbang 60,5% dari PDB negara. Financial teknologi (fintech) merupakan salah satu solusi untuk UMKM untuk meningkatkan produktifitas dan efisiensi. Untuk itu perlunya pelatihan untuk UMKM untuk menguasai hal tersebut salah satu pelatihan yang dapat dikembangkan adalah sistem pengelolaan keuangan. Profitabilitas dan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan dapat dipengaruhi dengan memberikan informasi akuntansi yang akurat untuk setiap transaksi bisnis. Karena fakta bahwa prosedur pelaporan keuangan internal dirancang untuk digunakan oleh masing-masing entitas, pengambil keputusan sekarang dapat lebih memahami kekuatan dan kelemahan perusahaan. Sebuah komunitas UMKM bernama Klubanostik UMKM Brebes berdiri pada 11 November 2018 dan telah berbadan hukum. Para pelaku usaha yang tergabung dalam komunitas Klubanostik adalah mereka yang bergerak di bidang industri jasa, kerajinan, dan kuliner. Dalam proses pelaksanaannya komunitas klub terus menghadapi sejumlah masalah, termasuk kurangnya kompetensi SDM di bidang pengalaman teknologi keuangan digital dan pengetahuan catatan akuntansi. Dengan demikian solusi yang dapat diberikan sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan cara praktek dalam pengaplikasian dan penggunaan aplikasi akuntansi UMKM kepada para komunitas Klubanostic, meliputi belajar membuat akun pada aplikasi Akuntansi UKM, dan setelah mempunyai dapat melakukan: Memasukkan jurnal harian usaha, serta

memanfaat fitur-fitur yang tersedia diaplikasi untuk mengembangkan bisnisnya. Hal ini dimaksudkan untuk membantu para pelaku UMKM memiliki catatan yang kuat dan akurat sehingga usahanya dapat berkembang.

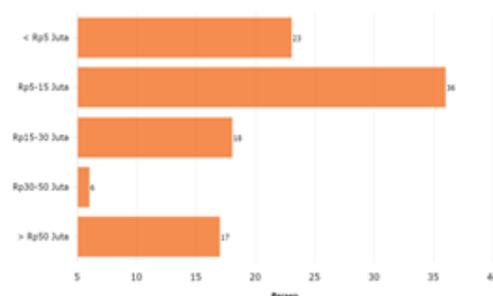
Pesatnya perkembangan teknologi khususnya di Indonesia sebagian besar telah mengubah pola kehidupan masyarakat dari berbagai sisi, memiliki manfaat untuk mempermudah pekerjaan yang sudah ada. Salah satu perkembangan teknologi dibidang keuangan saat ini adalah fintech. Fintech sendiri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, 2018). Fintech adalah model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi.

Teknologi keuangan (Fintech) menghadirkan perubahan paradigma dalam sektor keuangan dan bisnis. Literatur menggambarkan fintech sebagai konsep dinamis karena meningkatnya pengusaha teknologi memasuki industri, membentuknya kembali, dan memodifikasinya untuk kebutuhan sosial [Liudmila.Z., dkk., 2016]. Fintech dapat didefinisikan sebagai layanan keuangan yang menggunakan teknologi inovatif untuk memenuhi kebutuhan esensial masa depan (Dapp, Slomka, dan Hoffmann, 2014). Para sarjana mengklaim bahwa UKM dapat memperoleh manfaat dari fintech melalui efisiensi tinggi, pengurangan biaya, peningkatan proses bisnis, kecepatan, fleksibilitas, dan inovasi (Dapp, Slomka, dan Hoffmann, 2014; Cassetta. dkk., 2020; Rialp-Criado. dkk., 2017; Frizzo-Barker Chow-White. dkk., 2020). Saat ini kita sedang dalam masa transisi dari fintech 2.0 ke fintech 3.0. Fintech menghasilkan produk teknologi keuangan seperti SWIFT dan ATM

(Leong, K. dan Sung, A; 2018 ). Bukti menunjukkan bahwa Internet dan Internet of Things adalah teknologi terkait selama fintech 2.0 [Mohamed, Hamdan, Karolak, Razzaque dan Alareeni 2021]. Demikian pula, semakin banyak teknologi data yang akan dikembangkan selama fintech 3.0. Teknologi keuangan, yang memadukan komponen teknis dan keuangan, atau dapat dilihat sebagai inovasi industri keuangan dengan percikan teknologi modern (Fauji & Widodo, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh ( Lontchi , Yang,dan Shuaib, 2022) mengungkapkan bahwa fintech secara positif dan signifikan mempengaruhi kinerja UKM. Hal ini menunjukkan bahwa layanan fintech seperti pembayaran mobile, platform investasi berbasis aplikasi, dan solusi perbankan online dapat membantu UKM meningkatkan kinerja mereka karena fintech memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan dan operasional UKM. Jika UKM dapat merangkul teknologi mutakhir, terutama yang dapat mengungkap informasi tersembunyi dari berbagai sumber untuk meningkatkan pengambilan keputusan UKM dan memungkinkan komunikasi yang mudah dengan pelanggan, mereka dapat secara signifikan meningkatkan kinerja mereka.

Menurut sebuah penelitian oleh *Asosiasi Fintech Indonesia* (Aftech), rumah tangga berpenghasilan menengah ke bawah menyumbang hingga 59% orang Indonesia yang memanfaatkan teknologi keuangan. Secara khusus, 36% dari mereka yang berpenghasilan antara Rp5 dan 15 juta menggunakan fintech. Sementara itu, 23% pengguna berasal dari kelompok berpenghasilan Rp5 juta atau lebih

rendah. Kategori pendapatan Rp 15–30 juta juga menyumbang hingga 18% dari konsumen tekfin. Selain itu, 17% pengguna berpenghasilan Rp50 juta dan 6% pengguna berpenghasilan Rp30 juta hingga 50 juta memanfaatkan fintech.



**Gambar 1 Penggunaan Fintech Berdasarkan Pendapatan**

Sumber: Asosiasi Fintech Indonesia (2021)

Namun, jika diurutkan berdasarkan usia, 73% dari semua pengguna tekfin di negara ini berusia antara 25 dan 35 tahun. Menurut survei ini, 62% perusahaan tekfin mengklaim telah bekerja dengan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). 42% fintech mengatakan nilai transaksi UMKM melebihi Rp 80 miliar dari total tersebut.

Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, UMKM merupakan 99% dari seluruh unit usaha dan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. UMKM menyumbang 96,9% dari seluruh lapangan kerja nasional dan menyumbang 60,5% dari PDB negara. Financial teknologi (fintech) merupakan salah satu solusi untuk UMKM untuk meningkatkan produktifitas dan efisiensi. Untuk itu perlunya pelatihan untuk UMKM untuk menguasai hal tersebut salah satu pelatihan yang dapat dikembangkan adalah sistem pengelolaan keuangan. Pengelolaan dana yang baik menjadi

salah satu kunci utama yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan suatu UMKM (Aulia, 2019). Setiap organisasi membutuhkan proses akuntansi dan pelaporan keuangan karena mereka tidak hanya membantu melacak transaksi keuangan organisasi tetapi juga beroperasi sebagai sumber daya bagi pemangku kepentingan untuk mempelajari kesehatan keuangan organisasi (Pham ,Do, Doan, Nguyen dan Pham T., 2021). Profitabilitas dan kelangsungan hidup jangka panjang suatu perusahaan dapat terpengaruh jika UKM tidak dapat secara akurat mencatat data akuntansi untuk setiap transaksi bisnis. Karena prosedur pelaporan keuangan dibuat untuk digunakan secara internal oleh masing-masing organisasi untuk memberi tahu para pengambil keputusan tentang kekuatan dan kekurangan bisnis.

Klub UMKM Brebes merupakan badan hukum dan bagian dari komunitas UMKM Kabupaten Brebes. Banjaratna adalah sebuah dusun yang terletak di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Didirikan pada tanggal 11 November 2018, dan berawal dari KLUBAN (Keluarga UMKM Banjaratna). Beberapa orang yang ingin sering datang dan berjualan di Rest Area 260B Banjaratna lah yang memulai komunitas ini. Banyak pihak yang bereaksi terhadap perkembangan tersebut, dan alhasil, organisasi kemasyarakatan ini kini hadir di seluruh 11 kabupaten Kab Brebes, yang bernama Bulakamba, Wanasari, Lorayon, Tanggung Jawab, Kersana, Banjarharjo, Songgom, Losari Salem, dan Ketunjungan. Komunitas Clubanostik Kabupaten Brebes ditunjukkan di bawah ini.

Komunitas Clubanostic telah tumbuh secara signifikan selama beberapa tahun terakhir, dan meskipun

masih dalam masa pertumbuhan, telah banyak menerima sosialisasi dalam berbagai kegiatan bisnis dari instansi pemerintah dalam rangka meningkatkan pengembangan usahanya. Kegiatan tersebut meliputi pameran, pelatihan oleh dinas UMKM, sosialisasi izin usaha dari NIB, PIRT/SLS/ dan sertifikasi Halal, serta telah melakukan upaya perbaikan kemasan produk agar lebih baik dan menarik. Pandemi saat ini jelas tidak memungkinkan untuk menggunakan ini sebagai tolok ukur untuk banyak perbaikan, karena komunitas clubanostik perlu membuat kemajuan agar dapat hidup dan dapat meningkatkan kinerja pemasaran. Banyaknya industri UMKM yang tergabung dalam komunitas ini membuat perkembangannya cukup baik, namun Komunitas Clubanostik masih menghadapi berbagai tantangan, seperti yang terkait dengan:

Masih kurangnya kemampuan SDM anggota Komunitas Klubanostic dalam bidang penguasaan teknologi finance dan manajemen keuangan yang lebih efektif dalam hal pencatatan laporan keuangan.

## **METODE**

Teknik pemberian materi, diskusi, dan pelatihan digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kelompok UMKM clubnostic yang terdiri dari 30 orang yang berpartisipasi dalam kegiatan ini terdiri dari orang-orang yang biasanya tidak memenuhi persyaratan yaitu belum memahami mengenai bagaimana memanfaatkan teknologi dalam membuat laporan keuangan dengan bantuan aplikasi diharapkan para peserta mampu membuat laporan keuangan yang baik, para peserta juga dibekali dasar dasar perhitungan serta manfaat dari pembuatan laporan atau

catatan keuangan ini salah satunya adalah efisiensi serta agar bisa mendapatkan bantuan modal dari bank . Pelatihan dipecah menjadi beberapa tahapan, dimulai dengan pembentukan kelompok pengabdian kepada masyarakat, menetapkan tujuan dan peserta berdasarkan permasalahan yang dihadapi, pelaksanaan kegiatan tahap 1 dengan pemberian materi dan diskusi tentang manajemen dan penyusunan laporan keuangan, pelaksanaan tahap 2 berkaitan dengan pengenalan praktis sehubungan dengan pembuatan laporan keuangan dengan aplikasi akuntansi UKM, dan diakhiri dengan sesi tanya jawab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pelaksanaan**

Sebanyak 30 peserta pelatihan hadir dalam kegiatan yang digelar di Kab. Brebes pada tanggal 4 Februari 2023 pukul 10.00 s/d 14.00 WIB. Mayoritas peserta adalah organisasi bisnis dari komunitas UMKM Klubanostik yang memproduksi berbagai barang dan jasa, antara lain makanan, kerajinan tangan, baja ringan, plafon, gypsum, dan jasa lainnya..

Kegiatan ini disambut baik oleh peserta dikarenakan masih banyak peserta yang masih belum memahami bagaimana mengatur keuangan mereka, keterbatasan Pendidikan menjadikan literasi keuangan para anggota klubantostic masih rendah, mereka juga sulit mengembangkan bisnisnya karena bantuan dana dari bank biasanya diperlukan laporan keuangan yang lengkap.

### **Optimalisasi Digital Finance**

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) masih menggunakan perhitungan atau pelaporan keuangan secara sederhana, pencatatan secara manual ini memiliki banyak kekurangan

seperti salah catat atau salah hitung dan saat dituangkan dalam bentuk laporan keuangan maka hasilnya tidak maksimal. Kurangnya literasi keuangan menjadi penyebab banyak peserta masih menggunakan pencatatan secara sederhana atau manual. Dengan pengenalan dasar dasar keuangan peserta menjadi lebih mengerti pentingnya melakukan pencatatan arus transaksi keuangan mereka

Dengan berkembangnya teknologi pencatatan keuangan lebih mudah, dengan bantuan aplikasi pencatatan keuangan dapat dilakukan secara digital dan otomatis dapat dibuatkan laporan keuangan yang lengkap.

Untuk mengasah kemampuan dalam bidang penguasaan financial digital dalam membantu proses pencatatan keuangan dilakukan dengan aplikasi Akutansi UKM yang bisa dilakukan dengan cara adanya praktek pelatihan menggunakan Akutansi UKM kepada para komunitas Klubanostic, yang meliputi belajar membuat akun pada aplikasi Akutansi UKM , dan setelah mempunyai dapat melakukan materi yang telah diberikan seperti:

1. Mengimput jurnal harian dengan memanfaatkan fitur yang ada diaplikasi seperti koreksi Jurnal (Jurnal akan berwarna merah jika tidak seimbang)
2. Membaca Buku Besar (Laporan jurnal harian yang sudah di input)
3. Membaca Neraca Saldo (Laporan keseimbangan nilai jurnal harian yang di input)
4. Mengevaluasi bisnis dengan membaca Laporan Laba Rugi (Laporan Laba atau Rugi perusahaan)
5. Memanfaat Export Excel untuk menyimpan file dalam bentuk excel.



Gambar 2 Aplikasi Akutansi UKM



Gambar 3 Pemaparan Materi



Gambar 4 Praktek Dengan Aplikasi Akutansi UKM

### Hasil Luaran yang Dicapai

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan, Tim Pengabdian berusaha menghubungi salah satu anggota komunitas UMKM Klubanostik yang mengikuti acara pelatihan selama 1-4 minggu ke depan. Tim Adimas menanyakan apakah mereka

telah menguji atau menerapkannya terkait dengan konten yang disediakan di lapangan. Beberapa dari mereka telah mencoba untuk menggunakannya secara efektif.



Gambar 5 Foto Bersama Tim dan Anggota Klubanostik

### SIMPULAN

1. Komunitas UMKM Klubanostik di Kabupaten Brebes berperan efektif dalam proses pelatihan optimalisasi digital finance, melaksanakannya sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.
2. Hasil perkembangan yang didapatkan dalam pelatihan yang dilakukan sejalan dengan yang diharapkan.
3. Peserta yang didominasi perempuan mengikuti sesi latihan dan kegiatan latihan dengan penuh semangat.

### REKOMENDASI

1. Riset pasar dan pembuatan konten interaktif perlu dilakukan untuk lebih menguatkan posisi produk/jasa UMKM.
2. Diperlukan dana atau modal pinjaman bergulir untuk modal usaha

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrina, E.; Yusof, S.M. Key performance indicators for sustainable manufacturing evaluation in automotive companies. In Proceedings of the 2011 IEEE International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management, Changchun, China, 3–5 September 2011; pp. 1093–1097.
- Anand, B. Reverse globalization by the internationalization of SMEs: Opportunities and challenges ahead. *Procedia-Social Behav. Sci.* 2015, 195, 1003–1011. [CrossRef]
- Aremu, M.A.; Adeyemi, S.L. Small, and medium scale enterprises as a survival strategy for employment generation in Nigeria. *J. Sustain. Dev.* 2011, 4, 200.
- Alshebami, A.S.; Aldhyani, T.H.H. The interplay of social influence, financial literacy, and saving behavior among Saudi youth and the moderating effect of self-control. *Sustainability* 2022, 14, 48780.
- Aulia, M. (2019). Penerapan Akutansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. 7(2), 104–116.
- Cassetta, E.; Monarca, U.; Dileo, I.; Di Berardino, C.; Pini, M. (2020). The relationship between digital technologies and internationalization. Evidence from Italian SMEs. *Ind. Innov.* , 27, 311–339. [CrossRef]
- Databoks.co.id (2022, 14 April). Penggunaan Fintech Berdasarkan Pendapatan. Diakses pada 13 Februari 2023, <https://databoks.katadata.co.id/databoks/2022/04/14/59-pengguna-fintech-di-indonesia-berpendapatan-menengah-bawah>
- Dapp, T.; Slomka, L.; Hoffmann, R. (2014). Fintech–The digital (r) evolution in the financial sector. *Dtsch. Bank Res.* 2014, 11, 1–39.
- Ekono.go.id (2022), 1 Oktober). Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah. Diakses pada 13 Februari 2023, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Fauji, D. A. F., & Widodo, M. W. W. (2020). Financial technology. In *Artificial Intelligence and the Law*. <https://doi.org/10.4324/9780429344015-2>
- Frizzo-Barker, J.; Chow-White, P.A.; Adams, P.R.; Mentanko, J.; Ha, D.; Green, S. (2020). Blockchain as a disruptive technology for business: A systematic review. *Int. J. Inf. Manag.*, 51, 102029. [CrossRef]
- Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, B. G. N. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia ( Pendekatan Keuangan Syariah ). *Jurnal Masharif Al- Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), h. 1-24.
- Leong, K.; Sung, A. FinTech (Financial Technology): What is it and how to use technologies to create business value in a fintech way? *Int. J. Innov. Manag. Technol.* 2018, 9, 74–78.[CrossRef]

- Liudmila, Z.; Mateusz, D.; Gerhard, S. (2016). FinTech—What's in a Name. In Proceedings of the Thirty Seventh International Conference on Information Systems, Dublin, Ireland, 11–14 December 2016.
- Lontchi, C.B.; Yang, B.; Shuaib, K.M. (2023). Effect of Financial Technology on SMEs Performance in Cameroon amid COVID-19 Recovery: The Mediating Effect of Financial Literacy. *Sustainability*, 15, 2171. <https://doi.org/10.3390/su15032171>
- Mjongwana, A.; Kamala, P.N. Non-financial performance measurement by small and medium-sized enterprises operating in the hotel industry in the city of Cape Town. *African J. Hosp. Tour. Leis.* 2018, 7, 1–26.
- Mohamed, H.Y.; Hamdan, A.; Karolak, M.; Razzaque, A.; Alareeni, B. FinTech in Bahrain: The role of FinTech in empowering women. In Proceedings of the International Conference on Business and Technology, Istanbul, Turkey, 6–7 November 2021; pp. 757–766.
- Perwitasari, A.W. 2022. The Effect of Perceived Usefulness and Perceived Easiness towards Behavioral Intention to Use Fintech by Indonesian MSMEs. *The Winners*, 23(1), March 2022, 1-9 DOI: 10.21512/tw.v23i1.7078.
- Pham, D. C., Do, T. N. A., Doan, T. N., Nguyen, T. X. H., & Pham, T.K.Y.,(2021). The impact of sustainability practices on financial performance: empirical evidence from Sweden. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1912526>
- Rialp-Criado, A.; Komochkova, K. (2017) Innovation strategy and export intensity of Chinese SMEs: The moderating role of the home-country business environment. *Asian Bus. Manag.*, 16, 158–186. [CrossRef]